

Tantangan Mempertahankan Profesionalisme Guru Di Tengah Dinamika Pendidikan

Muthia Hanifa Nugraha¹, Muhamad Rivaldi², Lulu Salsabilah³, Muhamad Bambang Yudistira⁴

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: muthiahanifa0610@gmail.com, revaldy277@gmail.com, 2310631110117@student.unsika.ac.id,
2310631110129@student.unsika.ac.id

Abstrak

Manusia sebagai Homo Educandum, di mana guru yang memegang peran kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter dalam pendidikan. Namun, di tengah dinamika pendidikan yang terus berkembang, guru menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan profesionalismenya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan-tantangan tersebut, termasuk perubahan kurikulum, integrasi teknologi digital, dan diversitas peserta didik, serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pendekatan penelitian yang diterapkan merupakan studi literatur, dilakukan dengan cara menghimpun dan menelaah berbagai sumber informasi tepercaya seperti jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik, adaptasi teknologi, dan pendekatan inklusif untuk menghadapi tuntutan pendidikan yang dinamis. Rekomendasi yang diajukan meliputi pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar-guru, serta penguatan empat prasyarat profesionalisme guru menurut Samani. Dengan demikian, profesionalisme guru yang terjaga akan berdampak positif pada mutu pendidikan dan masa depan generasi bangsa.

Kata kunci: *pendidikan, dinamika pendidikan,, profesionalisme guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi bagi manusia, mengingat hakikat manusia ialah sebagai “Homo Educandum” yang berhak menerima pendidikan atau manusia yang harus dididik. Dengan kata lain, Tanpa adanya pendidikan, proses perkembangan manusia tidak akan berlangsung secara maksimal. Pendidikan tidak terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan akademik, keterampilan, maupun materi pelajaran tradisional semata melainkan sebuah proses perubahan diri sendiri maupun orang lain sepanjang hidup. Pendidikan mencakup pengembangan kemampuan yang dibutuhkan agar seseorang mampu berkembang menjadi individu yang lebih berkualitas di kemudian hari. Pada kenyataannya, kemajuan manusia sangat bergantung pada proses pembelajaran yang bermakna dan mendalam.

Dan dalam konteks ini, guru sebagai ujung tombak keberhasilan dan kemajuan manusia dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter yang dapat memberikan suatu makna dalam

hidup seorang peserta didik. Oleh karena itu, alasan inilah yang menjadi latar belakang pentingnya pendidikan dengan tekad untuk memperbaiki taraf hidup seluruh masyarakatnya, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Profesionalisme guru menjadi salah satu factor penentu kualitas pendidikan untuk menjunjung tinggi integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap perkembangan peserta didik, jadi tidak hanya mencerminkan kompetensi pedagogik dan keilmuwan saja, apalagi di tengah pesatnya dinamika pendidikan ini yang penuh dengan perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis. Pada dasarnya, pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan bersifat dinamis, artinya pendidikan selalu mengalami transformasi dan kemajuan seiring waktu. Demikian pula dengan tujuan pendidikan yang turut bertransformasi mengikuti perkembangan tersebut. Perubahan yang terus-menerus ini disebut sebagai Dinamika Pendidikan (Saputra & Marcelawati, 2020). Sehingga banyaknya keprofesionalisme guru tidak terjaga dengan baik, karena banyaknya tuntutan-tuntutan suatu kebijakan yang mengharuskan guru tetap menjaga integritas, kompetensi, dan dedikasi agar tetap profesional dalam menjaga perannya.

Fenomena ini menarik bagi peneliti untuk mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mempertahankan profesionalisme mereka di tengah perubahan dan tuntutan dunia pendidikan yang dinamis serta memahami kondisi aktual yang dihadapi oleh para pendidik saat ini. Karena memang nyatanya profesionalisme guru yang terjaga di tengah dinamika pendidikan akan berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran serta arah masa depan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “*Tantangan Mempertahankan Profesionalisme Guru di Tengah Dinamika Pendidikan.*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama. Studi pustaka, yang juga disebut sebagai kajian literatur, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, serta menganalisis berbagai referensi tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku acuan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tepercaya lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital. tanpa melibatkan observasi langsung di lapangan. Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menjaga profesionalisme serta memahami persepsi dan makna yang mereka bentuk dalam menjalani peran tersebut. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrumen utama yang bertugas menguraikan temuan berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman subjektif, serta menyampaikan fakta secara jelas dari apa yang dilihat dan dirasakan selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profesionalisme Guru atau Pendidik

Profesionalisme guru merujuk pada kemampuan dan keahlian seorang guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik sekaligus pengajar. Profesionalisme sangat penting untuk kemajuan dunia pendidikan karena mencerminkan kualitas tinggi dalam berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses mengajar, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru profesional juga harus menguasai bidang ilmu yang diajarkannya. Karena profesi guru merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian khusus, maka Lembaga

Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi ini berkaitan dengan tindakan atau pelaksanaan tugas pendidikan yang logis dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ciri-cirinya mencakup relevansi dengan kegiatan pembelajaran dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa, E. 2006).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa seorang guru dapat dikategorikan sebagai profesional apabila memenuhi sejumlah kriteria atau unsur tertentu. Profesi ini merupakan kegiatan yang menjadi sumber penghidupan dan membutuhkan keahlian, keterampilan, serta kecakapan yang sesuai dengan standar mutu dan norma tertentu, termasuk dengan menempuh pendidikan profesi. Karena itu, seorang guru perlu menguasai sejumlah kompetensi fundamental untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang profesional.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru mencakup dua komponen utama, yakni kemampuan (kompetensi) dan sikap profesional. Secara umum, kompetensi merujuk pada keterampilan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru dapat dimaknai sebagai kecakapan dan kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Seorang guru yang memiliki keahlian dan penguasaan tinggi terhadap pekerjaannya dapat dikategorikan sebagai guru yang kompeten sekaligus profesional. Kompetensi ini termasuk dalam kategori pekerjaan yang hanya dapat dilaksanakan oleh individu yang memiliki latar belakang akademik yang memadai, keterampilan khusus, serta sertifikat pendidik yang sesuai dengan standar pendidikan pada tingkat tertentu.

2. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan cabang ilmu yang mempelajari teori dan metode dalam pendidikan, khususnya terkait dengan apa yang perlu diajarkan dan bagaimana mendidik secara optimal (Suardi, 1979:113). Istilah pedagogik berasal dari bahasa Yunani yang berarti ilmu yang mengkaji cara membimbing anak, termasuk berbagai persoalan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan proses mendidik. Tanggung jawab utama seorang guru adalah mengajar dan membina siswa, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Dalam praktiknya, guru senantiasa berinteraksi dengan peserta didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sikap untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang. Dilihat dari sudut pandang pembelajaran, kompetensi pedagogik merujuk pada kapasitas guru dalam merancang dan mengelola proses belajar siswa secara efektif. Kemampuan ini menjadi elemen krusial bagi setiap pendidik dalam upaya menciptakan mutu pendidikan yang unggul demi kemajuan bangsa.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini mencerminkan kemampuan seorang guru dalam mengenali dirinya sebagai bagian dari masyarakat serta menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai anggota komunitas dan warga negara (Satori dkk., 2008:215). Seorang guru diharapkan mampu memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku, mengingat perannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Selain itu, guru memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sesuai dengan amanat yang

tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Hal ini mencakup interaksi aktif, santun, dan konstruktif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, serta masyarakat di lingkungan sekitarnya.

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh guru, selain kompetensi sosial, pedagogik, dan profesional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi ini meliputi sikap dan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang kokoh, stabil secara emosional, dewasa, arif, berwibawa, memiliki akhlak terpuji, serta mampu mengembangkan diri secara terus-menerus. Selain itu, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan keharusan bagi seluruh guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, di semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang dasar hingga menengah (Amirudin, *Konsep Pendidik*, hlm. 80–84).

B. Persepsi Guru terhadap Tuntutan Kebijakan Pendidikan yang Dinamis

Tuntutan kebijakan pendidikan yang dinamis dinamakan pula dengan Dinamika Pendidikan, yang dimana proses pendidikan yang terus menerus berubah dan berkembang. Kebijakan pendidikan ini termasuk pada perubahan kurikulum, implementasi, evaluasi, dan kajian ulang kebijakan program Pendidikan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk menjamin bahwa kurikulum tetap berjalan dengan efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muzharifah, dkk (2023), bahwa pandangan guru terhadap tuntutan kebijakan pendidikan berupa perubahan kurikulum ialah ketika ada suatu perubahan apapun yang dilakukan adalah belajar sambil melakukan. Jadi, perubahan ini memberikan peluang kepada para guru untuk merespon perubahan secara profesional. Karena nyatanya persepsi guru pada perubahan sangatlah penting untuk menentukan proses pendidikan. Contohnya pada perubahan kurikulum yang dimana tahap ini tentu bukan hal yang mudah dan membutuhkan kesiapan serta sosialisasi menyeluruh dari semua pihak agar proses pendidikan di masa depan dapat berjalan lebih baik. Selain itu, pemahaman terhadap pentingnya kurikulum menjadi langkah awal yang wajib dilakukan oleh guru.

C. Tantangan Pendidikan di Tengah Dinamika Pendidikan

a. Adanya Perubahan Kurikulum

Kurikulum pendidikan merupakan elemen utama dalam sistem pendidikan di sebuah negara yang menetapkan tujuan dan fokus pembelajaran di sekolah. Pergantian kurikulum menggambarkan usaha penyesuaian terhadap dinamika perkembangan teknologi, sosial, dan ekonomi yang berlangsung pesat. Dalam implementasinya, keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, khususnya guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan. Namun, faktanya masih terdapat guru yang

belum sepenuhnya menyadari secara kritis tentang arti dan tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya sikap yang progresif, adaptif, dan visioner dalam menghadapi perubahan zaman (Suhandi & Robi'ah, 2022). Sejumlah penelitian, termasuk pada penerapan Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru saat itu, menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kebingungan karena belum siap menghadapi perubahan. Kondisi ini berdampak pada ketidakefektifan dalam menjalankan tugas profesional, yang pada akhirnya membingungkan siswa. Situasi ini diperparah oleh minimnya dukungan sarana metode pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum terbaru, serta minimnya pelatihan dan pendampingan bagi para guru.

b. Teknologi Digital Dalam Pembelajaran

Fakta menunjukkan bahwa Dunia pendidikan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Sekolah di era abad ke-21, yang juga dikenal sebagai zaman digital, sangat bergantung pada teknologi digital dalam berbagai aspek, termasuk proses pembelajaran (Enggen dan Kauchak dalam Wijaya, 2023). Oleh sebab itu, guru sebagai tenaga pendidik profesional dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan teknologi serta terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Perkembangan teknologi ini juga mengubah peran guru, yang sebelumnya menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, kini beralih menjadi fasilitator dalam proses belajar (Bahri, 2022). Sitompul (2022) menambahkan bahwa di era digital, setiap guru harus menguasai teknologi pembelajaran, artinya mereka harus terus meningkatkan dan menyesuaikan keterampilannya dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Namun, kenyataannya banyak guru yang belum siap menghadapi perubahan tersebut. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan kemampuan dalam mengaplikasikan beragam metode dan media pembelajaran, masih terdapat keterbatasan keterampilan dalam penggunaan teknologi, minimnya pelatihan yang tersedia, latar belakang pendidikan yang belum mencakup keterampilan teknologi informasi, serta kurangnya fasilitas pendukung untuk integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

c. Diversitas Peserta Didik

Guru profesional harus mampu menangani keragaman Peserta didik yang memiliki latar belakang, kemampuan, serta kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inklusif dan terdiferensiasi menjadi sangat penting. Dalam pembelajaran yang terdiferensiasi, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar unik mereka, sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Namun, merancang pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individual ini tentu menjadi tantangan tersendiri dan menambah beban tanggung jawab guru.

Dalam konteks ini, guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti, gaya belajar, minat, kemampuan, dan tingkat penguasaan materi dari setiap peserta didik agar dapat merancang pengalaman belajar yang tepat dan bermakna. Selain itu, proses evaluasi juga harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Guru dituntut untuk menyusun beragam metode evaluasi yang sesuai agar mampu mengukur pemahaman dan kemampuan siswa secara tepat. Evaluasi Penilaian harus dilaksanakan secara adil dan objektif serta memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memahami

keunggulan dan kelemahan dirinya. Selain itu, dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi, guru perlu melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kemampuan awal setiap siswa. Dengan demikian, guru dapat merancang proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik

D. Strategi Guru atau Pendidik di Tengah Dinamika Pendidikan Dalam Ranah Profesionalisme

Di tengah dinamika pendidikan saat ini dengan banyaknya perkembangan sehingga perubahan yang terus menerus berjalan, sebagai guru atau pendidik profesional Sangat krusial untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan zaman. Sebagai garda terdepan dalam mewujudkan kualitas dan keberhasilan pendidikan, guru harus menguasai keterampilan pedagogik yang baik, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta menjunjung tinggi etika profesional. Selain itu, guru juga perlu terus mengembangkan diri agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam dan dinamis. Berikut strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalisme guru sebagai pendidik dan tombak keberhasilan proses pendidikan di tengah dinamika pendidikan.

1. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan

Guru perlu mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional secara terus-menerus agar keterampilan mereka tetap terbaru dan mampu menghadapi berbagai tantangan baru. Menurut Subroto et al. (2023), Lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan harus menyediakan pelatihan serta dukungan yang berkelanjutan bagi para guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi, agar mereka semakin percaya diri dan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif. Penelitian Suhara et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pelatihan yang terus-menerus mampu meningkatkan kompetensi serta kualitas pengajaran guru.

2. Kolaborasi dan Pertukaran Best Practice

Mendorong kerjasama antar guru, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dapat membantu pertukaran ide dan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Suhara et al. (2024) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti diskusi panel, seminar, konferensi, simposium, lokakarya akademik, serta seminar kolejal.

Dengan demikian, guru profesional tidak hanya wajib menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu berinovasi, berpikir kreatif, menjaga integritas yang tinggi, serta menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Menurut Samani (dalam Sianturi & Naibaho, 2025), ada empat persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik agar dapat bekerja secara profesional, yaitu: (1) kemampuan untuk mengelola dan menyesuaikan kurikulum; (2) keterampilan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks lingkungan sekitar; (3) kapasitas dalam membangkitkan motivasi belajar mandiri pada siswa; dan (4) kecakapan menggabungkan berbagai bidang studi disusun menjadi konsep yang utuh dan holistik.

SIMPULAN

Profesionalisme guru memegang peran sentral dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang. Guru dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks dalam mempertahankan profesionalismenya, terutama terkait perubahan kurikulum yang dinamis, tuntutan penguasaan teknologi digital, serta kebutuhan untuk mengakomodasi keragaman peserta didik. Perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala menuntut kesiapan dan adaptasi cepat dari para guru, sementara perkembangan teknologi mengharuskan peningkatan kompetensi digital yang belum sepenuhnya merata di kalangan pendidik. Di sisi lain, heterogenitas peserta didik dengan beragam latar belakang dan kebutuhan belajar memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih inklusif dan berdiferensiasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya sistematis melalui pengembangan profesional berkelanjutan, penguatan kolaborasi antar-guru, serta penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang relevan dengan konteks kekinian. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi multi pihak dalam mendukung profesionalisme guru. Dengan demikian, pemeliharaan profesionalisme guru tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam membentuk generasi yang siap bersaing di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto & Kosasi, R. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sianturi, R., & Dorlan, N. (2025). Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Galobalisasi. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 14(1), 1063-1068
- Nasrun, N. (2017). Profesi Pendidik: Tantangan Dan Harapan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 69–75. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p069>
- Saputra, H., & Marcelawati, Y. (2020). Analisis Ruang Percepatan: Dinamika Pendidikan Di Era Pandemi Covid 19. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 160–174. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.43>
- Athifah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, & Yusmandita Nafa Lutfiah. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji

01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184.
<https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>

Aisyah Fadilah, Anisah Aruan, Maisa Muti Salsabila Hsb, Zul Fikar Lubis, & Inom Nasution. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2961>